

# Retualangan Tukik



**E**

# Petualangan Tukik

Penulis: Ni Kadek Dita Cahyani

Ilustrator : I Gede Angga Ardiana Putra

Penyunting Naskah : A A Sagung Mas Ruscitadewi

ISBN : 978-623-94531-7-6

2021, Yayasan Bali Muda Wedari

Hak cipta dilindungi Undang - undang.

Dilarang menggunakan, menyalin, memperbanyak atau mereproduksi seluruh atau sebagian buku ini tanpa izin tertulis dari pihak yang bersangkutan.

Dicetak di Indonesia

Cetakan pertama, 2021



Yayasan Bali Muda Wedari yang dikenal dengan nama Bali Muda Foundation mengembangkan sastra dan literasi untuk anak Indonesia melalui produksi buku - buku anak bergambar yang bermuatan kearifan lokal. Naskah - naskah dalam buku ini ditulis oleh guru - guru Bali melalui serangkaian pelatihan. Informasi lebih lanjut, kunjungi [www.balimudafoundation.org](http://www.balimudafoundation.org)

Cetakan kedua, 2025

Oleh Yayasan Penyu Indonesia dengan bantuan dari Darwin Initiative.



# Petualangan Tukik



Tukik adalah seekor anak penyu. Pada saat dilahirkan,  
dia dan beberapa saudaranya masih berupa telur.

Kini telur-telur itu telah menetas,  
menjadi penyu-penyu kecil yang lucu.

Salah satunya bernama Tukik.





Di suatu pagi, Tukik dan saudaranya keluar dari sarang.  
Mereka berjalan berkeliling pantai untuk mencari ibu mereka.  
Mereka bertemu dengan seekor penyu betina yang sedang bertelur.

Setelah penyu betina tersebut selesai mengubur telur-telurnya, ia bersiap-siap kembali ke laut. Tukik berlari mendekati penyu betina tersebut dan mulai bertanya. "Selamat pagi, apakah Ibu tahu di mana kami bisa bertemu dengan ibu kami?"



"Oh, tentu saja. Ibu kalian sedang makan di sebuah pantai di bagian utara kepulauan ini. Pantai itu sangat indah. Di sana banyak tumbuh pohon kelapa sehingga dinamakan Pantai Kelapa. Kalau kalian berenang mengikuti arus, kalian akan sampai di sana dalam beberapa bulan," lanjutnya.



"Tapi kalian harus berhati-hati. Banyak sekali pemangsa di laut. Salah satunya adalah kapal yang menangkap penyu muda dan penyu dewasa," pesan penyu betina tersebut.

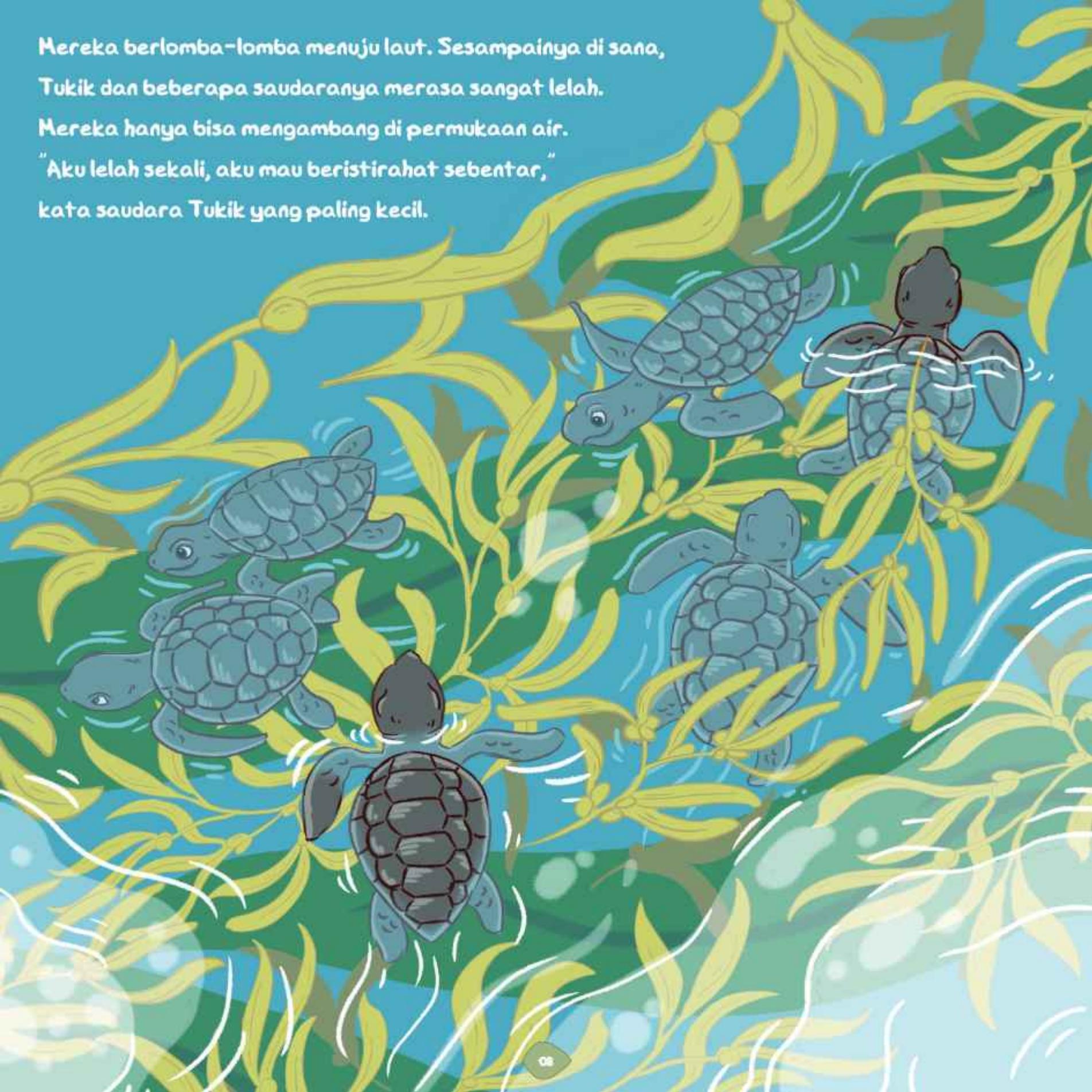


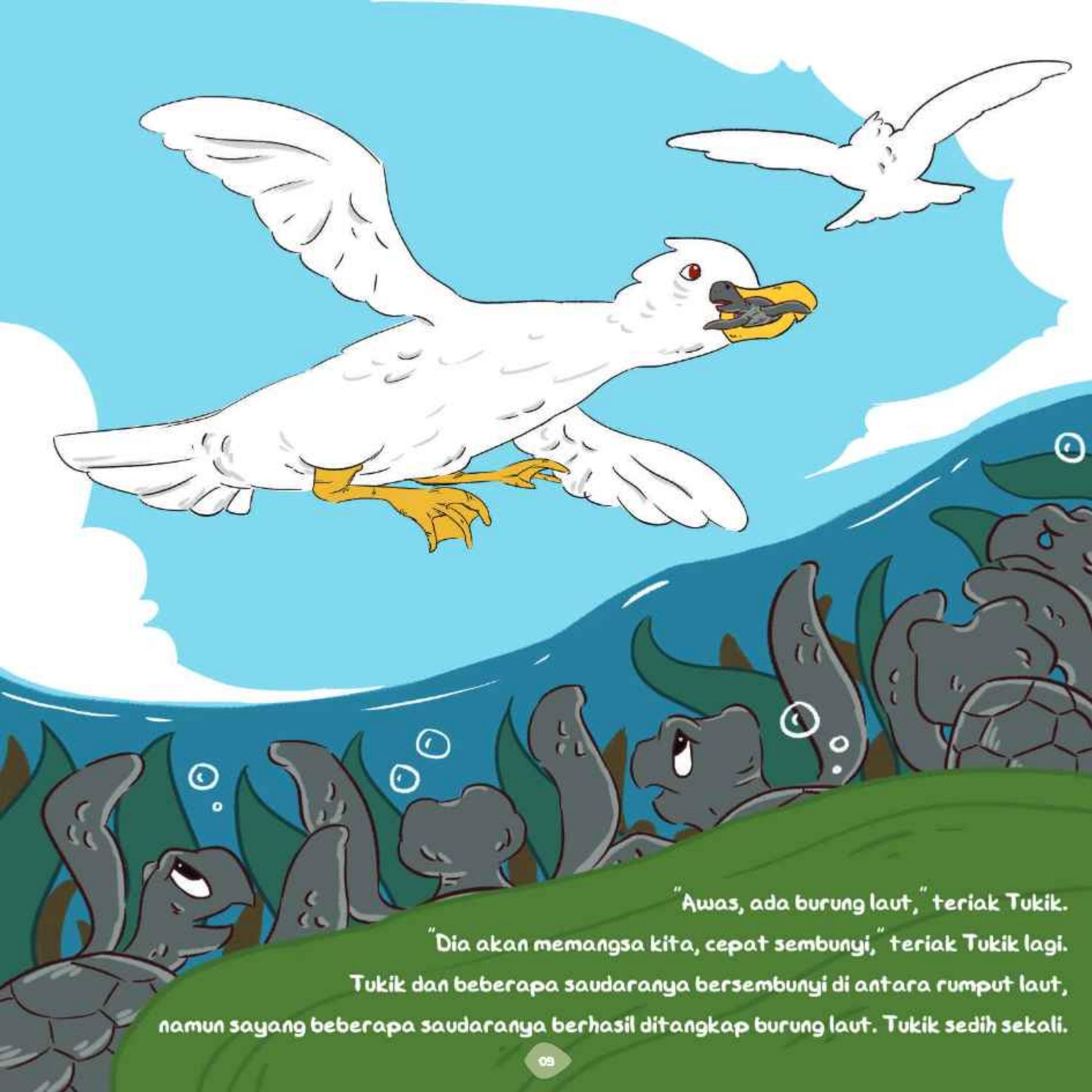


Tukik dan saudaranya mengucapkan terima kasih. Mereka kemudian bersiap-siap untuk memulai perjalanan mereka, berenang mengarungi lautan lepas untuk bisa bertemu dengan ibunya.

"Ayo kita berlomba, siapa yang paling cepat sampai di laut!" kata Tukik.

Mereka berlomba-lomba menuju laut. Sesampainya di sana,  
Tukik dan beberapa saudaranya merasa sangat lelah.  
Mereka hanya bisa mengambang di permukaan air.  
"Aku lelah sekali, aku mau beristirahat sebentar,"  
kata saudara Tukik yang paling kecil.





"Awas, ada burung laut," teriak Tukik.  
"Dia akan memangsa kita, cepat sembunyi," teriak Tukik lagi.  
Tukik dan beberapa saudaranya bersembunyi di antara rumput laut,  
namun sayang beberapa saudaranya berhasil ditangkap burung laut. Tukik sedih sekali.

Setelah berbulan-bulan berenang mengikuti arus laut,  
tubuh Tukik sudah mulai kuat, dia bahkan sudah  
bisa mencari makan sendiri.



Beberapa kali Tukik merasa tertipu. Plastik-plastik yang mengapung di laut  
dikiranya ubur-ubur dan hampir saja dia memakannya.

"Ah, ini bukan ubur-ubur, ini sampah!" keluh Tukik kesal.





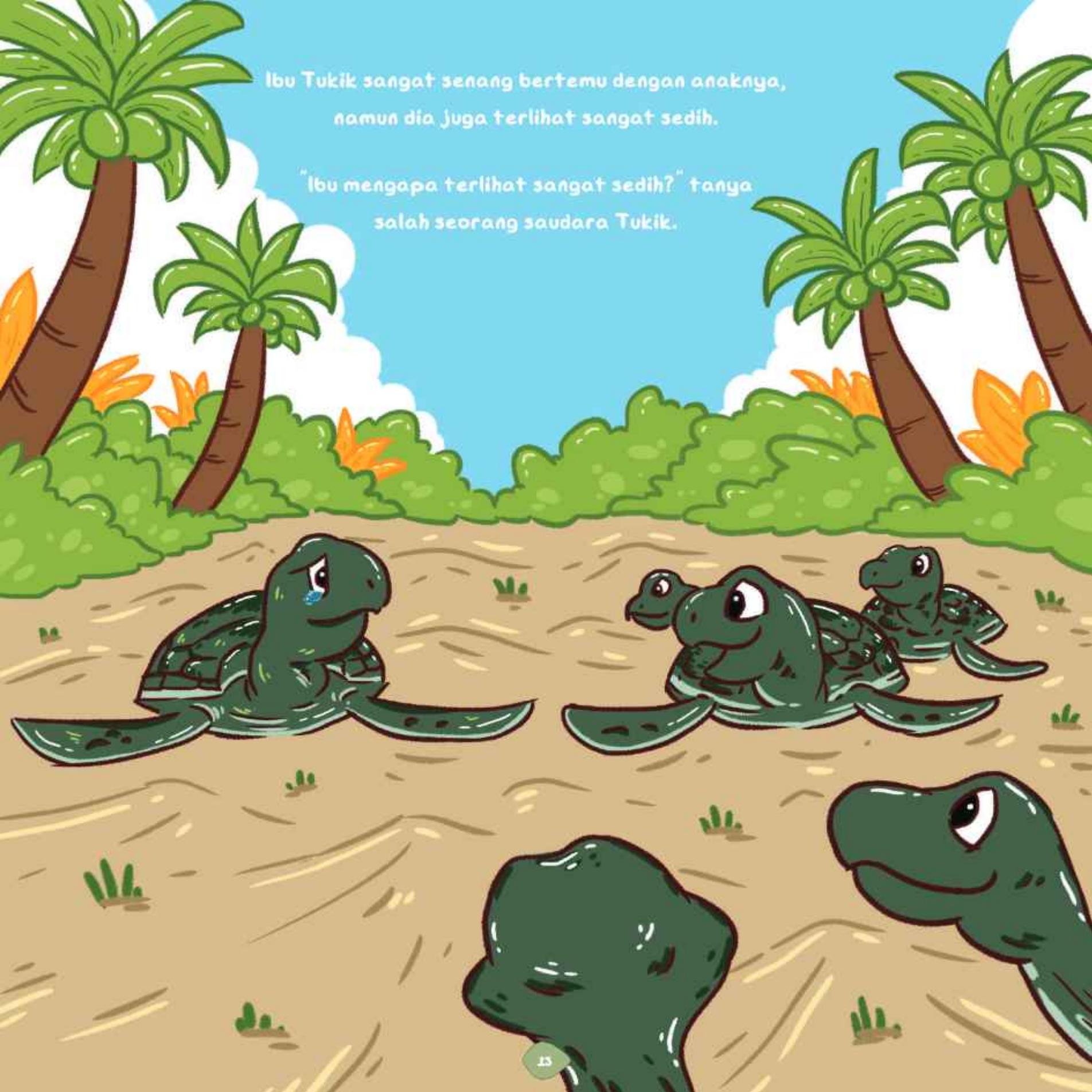
Akhirnya sampailah mereka di Pantai Kelapa.

Di sana, Tukik dan saudara-saudaranya bertemu dengan ibu mereka.

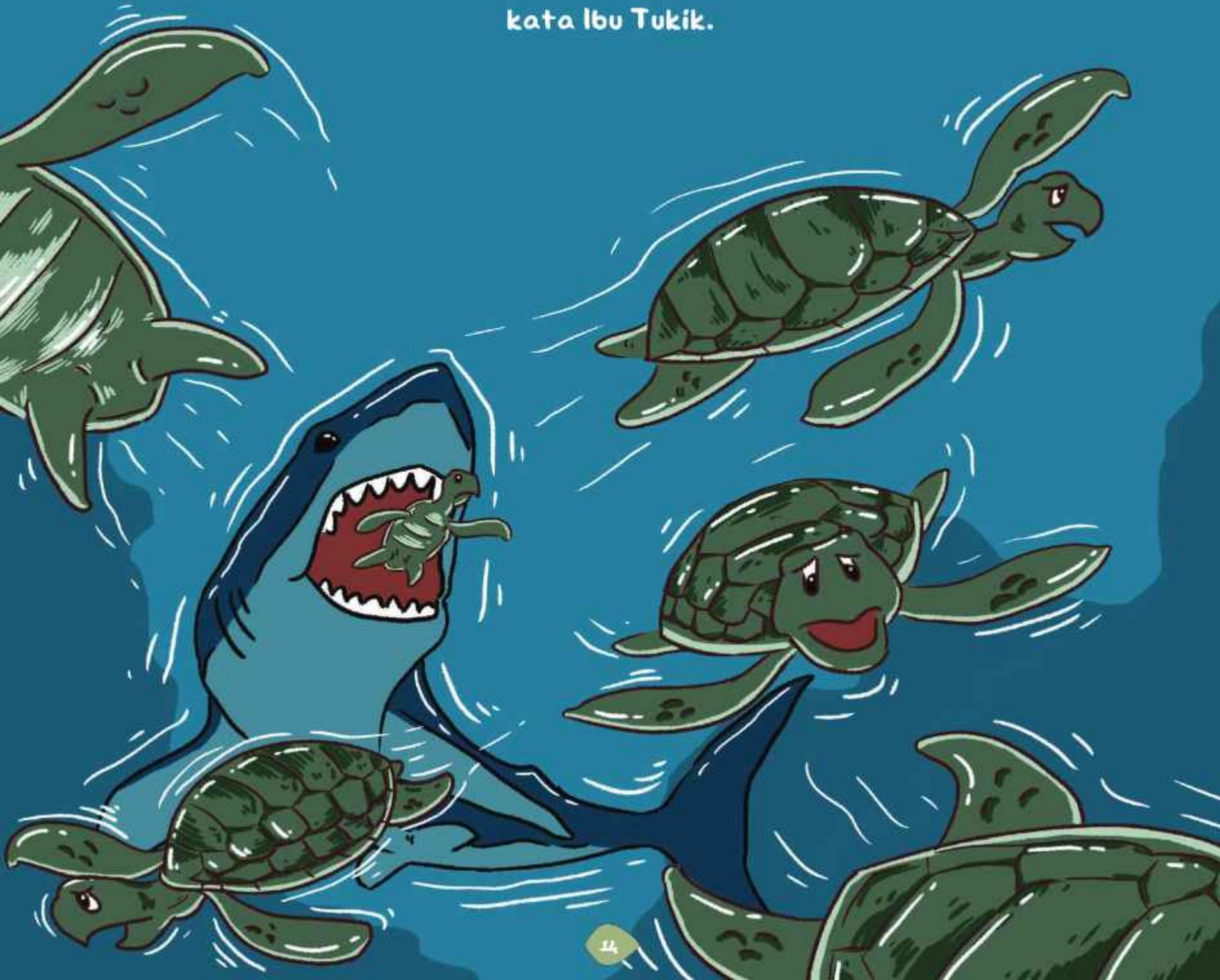
"Ibu, aku sangat senang bertemu denganmu, banyak sekali yang ingin aku ceritakan," kata Tukik memulai percakapan.

Ibu Tukik sangat senang bertemu dengan anaknya,  
namun dia juga terlihat sangat sedih.

"Ibu mengapa terlihat sangat sedih?" tanya  
salah seorang saudara Tukik.



"Oh anakku, ibu sedih karena beberapa anggota keluarga kita mati dimakan ikan dalam perjalanan ke tempat ini," kata Ibu Tukik.



"Beberapa dari mereka bahkan ditangkap manusia  
dan ditempatkan dalam kapal yang besar,"  
cerita Ibu Tukik lagi.



"Lalu, setelah kami sampai di dekat sini, hampir semua anggota keluarga kita  
terjerat jaring yang dibuang sembarangan.

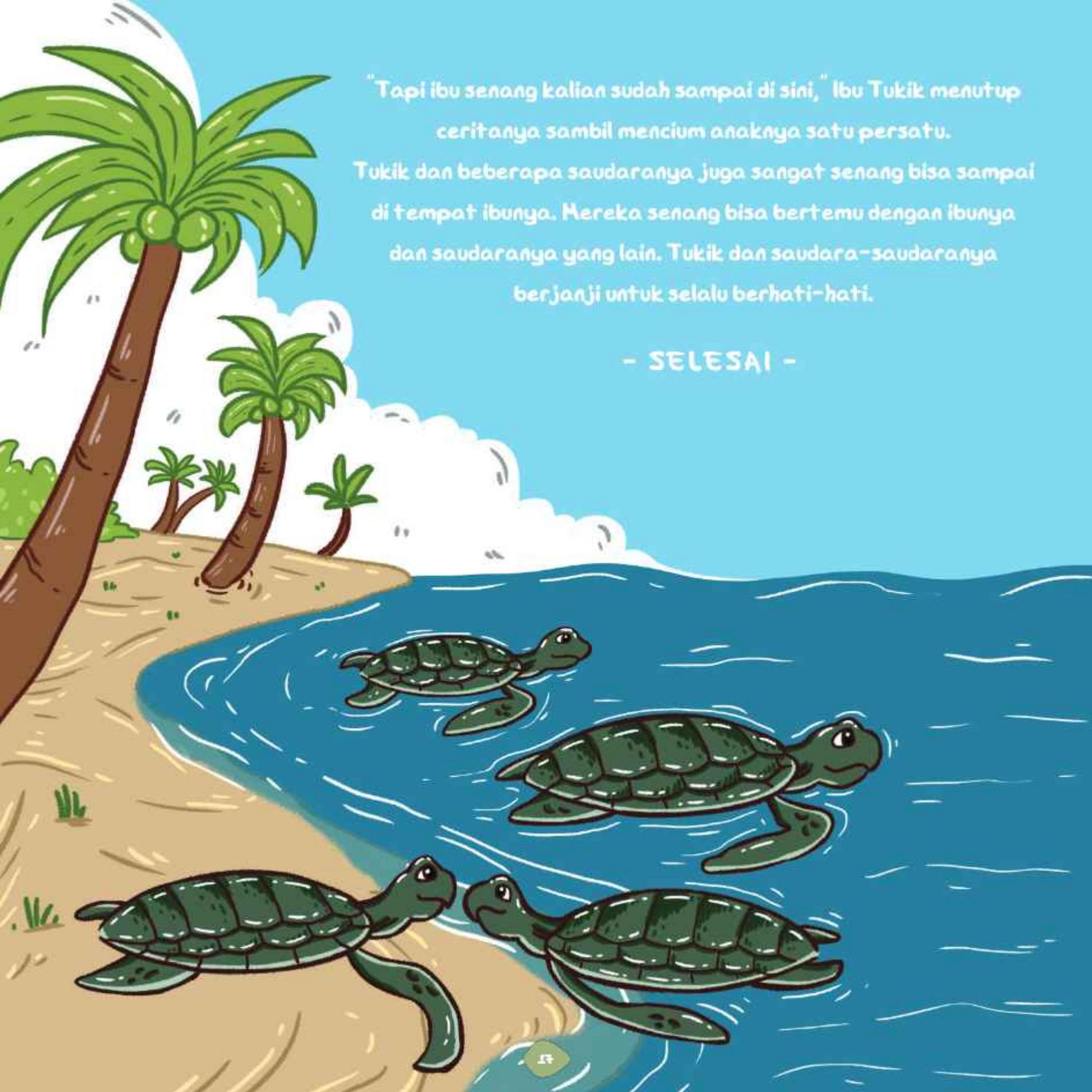
Ibu tidak bisa membantu mereka, dan akhirnya mereka tenggelam dan mati."



"Tapi ibu senang kalian sudah sampai di sini," Ibu Tukik menutup ceritanya sambil mencium anaknya satu persatu.

Tukik dan beberapa saudaranya juga sangat senang bisa sampai di tempat ibunya. Mereka senang bisa bertemu dengan ibunya dan saudaranya yang lain. Tukik dan saudara-saudaranya berjanji untuk selalu berhati-hati.

- SELESAI -



## Apakah Kamu Tahu?

- Penyu merupakan reptilia laut yang dilindungi Undang-undang. Ini artinya penyu tidak boleh ditangkap dan diperjualbelikan. Telur penyu juga tidak boleh diambil dan dimakan.
- Seekor penyu betina bisa bertelur sebanyak 100 butir dalam satu masa peneluran. Namun hanya 1 dari 1000 tukik yang bisa bertahan hidup sampai dewasa, karena banyaknya predator yang memakan telur dan juga tukik ketika berenang di laut.



## Apakah Kamu Tahu?

- Makanan penyu beragam mulai dari rumput laut, ikan kecil dan juga ubur-ubur. Banyak penyu yang mati karena memakan plastik yang dikira sebagai ubur-ubur.
- Pembangunan di sekitar pantai dan abrasi mengakibatkan rusaknya pantai tempat peneluran penyu. Selain predator alami seperti anjing, babi hutan dan kepiting, penjarahan telur oleh manusia menyebabkan turunnya jumlah populasi penyu di alam.



# Identifikasi Penyu Laut

PREFRONTAL

COSTAL

NUCHAL

VERTEBRAL

Flatback Turtle  
Penyu Pipih  
(*Natator depressus*)



KARAPAS: 4 pasang costal scutes, karapas meluas berbentuk oval, berwarna kuning keabu-abuan, tidak meruncing di belakang, kepala yang kecil dan bundar.

Green Turtle  
Penyu Hijau  
(*Chelonia mydas*)



KARAPAS: 4 pasang costal scutes, karapas berbentuk oval, berwarna kuning keabu-abuan, tidak meruncing di punggung dengan kepala bundar.

Hawksbill Turtle  
Penyu Sisik  
(*Eretmochelys imbricata*)



KARAPAS: 4 pasang costal scutes, bentuk karapas seperti jantung (*elongate*), meruncing di punggung, karapas berwarna coklat dengan beberapa variasi terang mengkilat, kepala kecil, memiliki paruh yang runcing.

Kemp's Ridley Turtle  
Penyu Kemp's Ridley  
(*Lepidochelys kempii*)



KARAPAS: 5 pasang costal scutes, bentuk karapas hampir bulat pada penyu dewasa, memiliki kepala yang besar.

Leatherback Turtle  
Penyu Belimbing  
(*Dermochelys coriacea*)



KARAPAS: tidak memiliki sisik (*pseudocarapace*), bentuk memanjang seperti buah belimbing, kaki depan panjang dengan punggung berwarna hitam, hampir seluruhnya diartai bintik-bintik putih.

Loggerhead Turtle  
Penyu Tempayan  
(*Caretta caretta*)



KARAPAS: 5 pasang costal scutes, bentuk memanjang, meruncing di bagian belakang, kepala berbentuk "triangular", hampir seluruhnya berwarna coklat kemerah-merahan.

Olive Ridley Turtle  
Penyu Abu-abu  
(*Lepidochelys olivacea*)



KARAPAS: 5-9 pasang costal scutes, dimana setiap sisi terdiri dari 6-9 bagian. Bagian pinggir karapas lembut, karapas berwarna hijau gelap, bagian bawah berwarna kuning dan memiliki kepala yang tergolong besar.



Ni Kadek Dita Cahyani, merupakan seorang peneliti di bidang biologi kelautan yang berasal dari Bali. Dia sedang menamatkan pendidikan S3 nya di University of California, Los Angeles (UCLA). Dia tertarik untuk memperkenalkan kehidupan laut kepada anak-anak melalui sebuah buku cerita bergambar. Dia berharap buku pertamanya ini, bisa menjadi satu cara untuk menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap lingkungan, terutama lingkungan laut Indonesia.



I Gede Angga Ardiana Putra, Merupakan mahasiswa IDB Bali. Saat ini mencoba berkembang dalam bidang ilustrasi dan mencoba bereksperimen dalam membuat berbagai gaya ilustrasi berbeda. Menonton dan membaca buku menjadi sumber referensi dalam membuat suatu ilustrasi.

Tukik dan saudara-saudaranya memulai perjalanan mereka di laut yang penuh dengan tantangan, untuk dapat bertemu dengan ibu mereka. Bagaimana petualangan mereka? Dapatkah tukik dan saudara-saudaranya bertemu dengan ibu mereka?

